

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan negosiasi *geiko* terhadap sistem *ie* dan bentuk-bentuk perjuangan *geiko* dalam mewujudkan eksistensinya dalam film *Hanaikusa*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem *ie* dan feminisme eksistensialis yang dikemukakan oleh Simone de Beauvoir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data berupa dialog dan tangkapan layar yang memfokuskan pada negosiasi *geiko* terhadap sistem *ie* serta eksistensinya yang diambil dari film *Hanaikusa*. Penelitian ini menggunakan teknik simak catat dalam proses pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 data negosiasi *geiko* terhadap sistem *ie*, yakni 4 data penampilan perempuan (*fuyo*), 2 data keterampilan perempuan (*fuko*), 3 data pelayanan dan bahasa perempuan (*fugen*), 3 data nilai moral perempuan (*futoku*), dan 2 data tidak menikah dan mengurus anak. Terdapat juga 9 data eksistensi *geiko*, yakni 2 data perempuan dapat bekerja, 3 data perempuan menjadi sosok intelektual, 1 data perempuan mencapai transformasi sosial, dan 3 data perempuan menolak menjadi objek. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa profesi *geiko* mampu melampaui nilai-nilai keutamaan perempuannya, meskipun tidak menjalankan tugas seorang perempuan di dalam sistem *ie*. Selain itu, melalui profesi *geiko* perempuan dapat berperan sebagai subjek dan mencapai tingkat transendensi yang melampaui nilai keutamaan perempuan pada umumnya.

Kata kunci: *eksistensi perempuan, feminisme eksistensialis, geiko, sistem ie*

ABSTRACT

This research aims to describe the negotiations of *geiko* with the *ie* system and the forms of *geiko's* struggle in realizing their existence in the film *Hanaikusa*. The theory used in this research is the *ie* system and existentialist feminism proposed by Simone de Beauvoir. It is a qualitative descriptive study with data consisting of dialogues and screenshots that focus on *geiko's* negotiations with the *ie* system and their existence as depicted in the film *Hanaikusa*. This research utilizes the observation note taking technique in the data collection process. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study indicate that there are 14 data on *geiko's* negotiations with the *ie* system, including 4 data on women's appearances (*fuyo*), 2 data on women's skills (*fuko*), 3 data on women's services and language (*fugen*), 3 data on women's moral values (*futoku*), and 2 data on unmarried women and child care. There are also 9 data on *geiko's* existence, including 2 data on women being able to work, 3 data on women becoming intellectual figures, 1 data on women achieving social transformation, and 3 data on women refusing to be objectified. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the *geiko* profession, although not conforming to traditional female roles in the *ie* system, is capable of transcending the conventional values associated with women. Additionally, through the *geiko* profession, women can play a role as subjects and achieve a level of transcendence that surpasses the usual values attributed to women.

Keywords: *existential feminism, geiko, ie system, women's existence*

要旨

本研究は映画の「花いくさ」における家制度に関する芸子の交渉とその実存主義を実現するための戦う形に記述することを目的としたものである。シモーヌ・ド・ボーヴォワールによって提唱された家制度とフェミニズム実存主義が理論として作用された。家制度とその実存主義に関する芸子の交渉を当てた、会話とスクリーンショットの形式のデータを用いた定性的記述研究である。データ収集方法は、観察とメモを取る技術を取る技術である。データ分析方法は、データの縮約、提示、結論の導出から構成された。その結果、芸子における家制度と交渉するデータが14個があり、婦容の4個、婦功の2個、婦言の3個、婦徳の3個、または女性は結婚しないデータと女性は子供の世話をしないデータが2個含まれていた。そして、芸子の実存主義に関する9個が発見された。それは雇用に従事する女性の2個、知的な役割を果たす女性の3個、社会変革を達成する女性の1個、3個が女性が対象となることを拒否していた。データ分析の結果から、芸子の職業は家制度における女性の役割を果たしていないにもかかわらず、女性の優先値を超える能力を持っていると明らかになった。芸子の職業を通じて、女性は主体としての役割を果たし、一般的な女性からの女性の優先値を超える超越的なレベルに達することである。

キーワード: 女性の実存主義、フェミニズム実存主義、芸子、家制度